BAB III

STRATEGI PERANCANGAN DAN KONSEP VISUAL

III.1 Strategi Perancangan

Strategi perancangan yang dilakukan dari kesenian Benjang Gelut adalah membuat media informasi berupa film dokumenter yang berisi informasi tentang sejarah, aktifitas dan pergelaran Benjang Gelut. Informasi di lakukan untuk mengenalkan kesenian Benjang Gelut kepada masyarakat umum khususnya pebenjang, dimana Benjang Gelut sebagai seni beladiri tradisional yang memiliki teknik buhun asli, serta nilai sportifitas dan aspek positif yang lahir dari tatar pasundan Jawa Barat, namun kondisinya sudah menjadi pijakan untuk bermain gulat. Informasi dirancang sebaik mungkin sehingga pesan-pesan yang terkandung dalam film dokumenter dapat di terima dan dipahami dengan baik oleh target khalayak.

III.1.1 Pendekatan Komunikasi

Penyampaian pesan komunikasi yang di lakukan melalui film dokumenter adalah melalui pendekatan verbal dan pendekatan visual menggunakan bahasaan sesuai target khalayak.

a. Pendekatan Verbal

Media informasi melalui film dokumenter memiliki tujuan mengenalkan Benjang Gelut yang merupakan serni budaya dari Jawa Barat berupa seni beladiri tradisional yang memiliki nilai-nilai sportifitas, serta mengenalkan sejarah, dan kegiatan pergelaran. Dalam film dokumenter memuat aktifitas masyarakat Cinunuk yang masih melestarikan seni ulin buhun Benjang Gelut. Bahasa yang digunakan dalam film dokumenter ini menggunakan bahasa Indonesia.

b. Pendekatan Visual

Benjang Gelut merupakan kesenian yang berasal dari Indonesia khususnya daerah Jawa Barat, maka dalam film dokumenter Benjang Gelut menggunakan identitas dan unsur yang melihatkan Benjang Gelut kebudayaan Sunda. Objek visual yang

akan dimunculkan adalah Tempat pergelaran, pakaian, dan tokoh terkait adalah asli sunda.

III.1.2 Tujuan Komunikasi

Tujuan dari pembuatan film dokumenter tentang seni Benjang Gelut untuk mengenalkan seni Benjang jenis gelut yang berkembang di kawasan kaki gunung Manglayang sebagai warisan budaya dari Jawa barat yang memiliki nilai-nilai sportifitas dan aspek kehidupan dalam atarksi pergelaran.

III.1.3 Tema Komunikasi Visual

Tema dasar komunikasi di ambil pergelaran Benjang Gelut. Informasi memuat tentang pergelaran, aktraksi gelut, gerakan ibingan, teknik gelut, pakaian yang digunakan, dan alat musik pengiring seni benjang.

III.2 Strategi Kreatif

Dalam perancangan film dokumenter Seni Benjang Gulat penulis membuat strategi dalam yang membuat film dokumenter ini dapat menarik perhatian penonton dan menjadi media hiburan yang tidak membosankan. Dalam perancangan film dokumenter ini di awali dengan pembuatan *synopsis, storyline,* dan *storyboard.*

Sinopsis

“ Seni Ulin Benjang Gelut merupakan seni beladiri tradisional yang telah bercampur dengan seni. Kondisinya telah menjadi lokalitas bagi masyarakat kaki gunung manglayang meliputi kawasan Ujungberung, Cinunuk, Cibiru dan sekitarnya. Seni ulin buhun benjang gelut bukan hanya sebagai permainan gulat, nilai-nilai yang terkandung dalam Benjang gelut sangat bermanfaat untuk pebenjang. Banyak teori pola teknik benjang buhun (peninggalan orang dahaulu) yang eksistensinya belum merata, sehingga sebagian tokoh benjang mencoba melestarikan kepada kaum muda. salah satunya adala nandang yang merupakan pebenjang sekaligus ketua paguyuban ligar pusaka buhun. setiap malam anak-anak semua kalangan yang tinggal dikawasan cinunuk cukup intens berlatih benjang dan bermain waditra. Acara pagelaran pun tak luput dilakukan

dipaguyuban jika ada acara kunjungan wisata, maupun undangan bupati. Saat hari libur, beberapa tokoh benjang magelaran (melakukan pergelaran) seni ulin buhun dengan para penabuh waditra, mulai dari anak-anak dan remaja begitu antusias dalam acara ini. Nandang tak luput untuk bermain Gelut dengan lawan yang berani, sehingga semua gerakan-gerakan teknik buhun tampilkan di hadapan para pemuda dan penabuh waditra, nandang dan aman bergelut di halama paguyuban dan melakukan teknik-teknik gelut yang memukau, hingga pagelaran usai aman dan nandang berpelukan damai sehingga kedua pebenjangpun tidak memiliki dendam “

Storyline

Storyline menjadi naskah alur cerita pada video dokumenter memberikan dialog dan elemen-elemn secara rinci. Alur dalam video “ Seni ulin buhun benjang gelut “ di bagi menjadi tiga yaitu dialog tahap pengenalan kota lahirnya benjang, aktivitas masyarakat dan pergelaran.

Act.1

- Pengenalan kawasan Bandung timur yaitu daerah Cibiru dan Cinunuk tempat lahirnya para tokoh benjang. Kawasan Cinunuk yang masih asri dengan bentangan alam dan sawah yang luas masih kental dengan nuasnsa desa terlihat dari padi yang tumbuh subur.
- Ladang menjadi tempat bermain yang asik bagi anak-anak desa yang tinggal di kampung Cibolerang.

Act.2

- Ligar pusaka buhun menjadi tempat latihan dan kumpul para pemuda untuk berlatih dan bermain Benjang Gelut di kampung Cibolerang, anak-anak di bimbing oleh para senior dan para pebenjang yang telah mahir. Salah satunya adalah Nandang yang merupakan ketua paguyuban dan pebnjang Gelut.

- Hari minggu menjadi kegiatan yang sering dimanfaatkan untuk melakukan pagelaran, mulai dari kalangan anak-anak dan dewasa.

Act.3

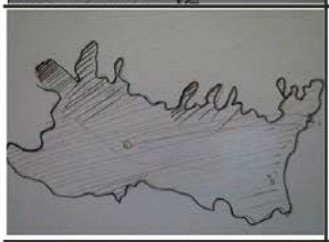
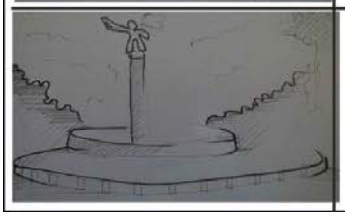
- Pagelaran seni dilakukan saat hari minggu dengan menggelarkan seni Reak dan Benjang Gelut.
- Pemuda mencoba turun arena dan mencoba menari ibingan, dengan busana seadanya tanpa malu menari di hadapan para pemin waditra dan warga.
- Pemudapun berhenti saat pebenjang dewasa mencoba melakukan ibingan untuk memamncing lawan
- Nandang sebagai tempat pagelaran tidak segan untuk menantang lawan ,dan turun ke arena. Kedua pebenjang pun menari ibingan hingga melakukan pergulatan selesai.

Storyboard

Setoryboard dalam video dokumenter seni ulin buhun benjang gelut merupakan visualisasi ide dari naskah sinopsis dan soryline yang bangun, sehingga dapat memberikan gambaran yang akan dihasilkan. Dalam storyboard di pagi menjadi tiga bagian pengenalan visualisasi dari storyline yaitu :

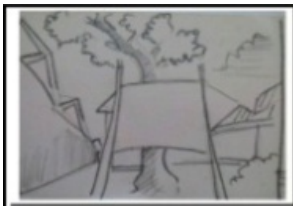
- Pengenalan keberadaan Benjang Gelut berkembang yaitu kawasan Ujungberung, Cinunuk dan Cibiru.
- Pengenalan aktifitas masyarkat di kampung Cibolerang terkait Benjang Gelut yang berkembang
- Pengenalan aktifitas Benjang yang dilakukan oleh masyarakat pada akhir pekan.

1. Suasana pengambilan gambar kawasan Cinunuk dan Cibiru dengan opening film berupa cuplikan kegiatan pagelaran Benjang Gelut.

	00 : 09	pemain terompet memainkan musik sebagai pembukaan
	00 : 05	atraksi pebenjang dalam menjatuhkan lawan
	00 : 06	tampilan depan atraksi pebenjang dalam menjatuhkan lawan
	00 : 04	ekspresi pemain terompet memainkan terompet
	00 : 12	pegenalan Peta Bandung, dan penunjuk arah menuju kawasan ujung berung, Cibiru, dan Cinunuk.
	00 : 04	tampilan Tugu perbatasan Cibiru

	00 : 16	Tampilan jalan Cinunuk dan Bilboard Desa Wisata Cinunuk
	00 : 09	Kawasan Desa Cibolerang, Cinunuk _sawah
	00 : 12	Anak-anak kampung bermain sawah
	00 : 09	Sawah Desa Cibolerang sungai
	00 : 04	Tampilan siang hari paguyuban
	00 : 06	Tampilan Malam hari paguyuban

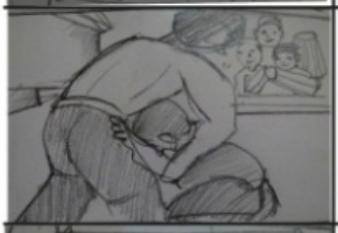
2. Pengenalan aktifitas pemuda di kampung Cibolerang dalam melestarikan seni Benjang Gelut.

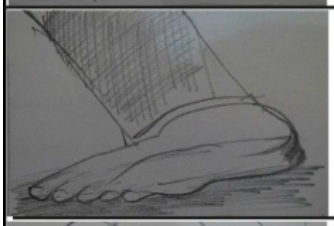
	00 : 02	Sanggar Ligar Pusaka Buhun
	00 : 10	Nandang bermain waditra dan melatih anak-anak pada malam hari di paguyuban
	00 : 15	tampilan depan atraksi pebenjang dalam menjatuhkan lawan
	00 : 33	Penjelasan Eksistensi oleh Ketua Desa Wisata
	00 : 05	Anaka-Anak Menari Ibingan Benjang
	00 : 20	Doc. Aktifitas latihan pagelaran dihalaman paguyuban

3. Pagelaran Seni Benjang pada akhir pekan di selenggarakan di sekitar Paguyuban Ligar Pusaka Buhun.

	00 : 04	Pemain Terompet Mengawali ibingan benjang dengan terompet
	00 : 06	Para Penambuh waditra memainkan waditra
	00 :10	Anaka-anak menonton jalanya Acara Pegelaran benjang
	00 :04	gerakan Ibingan Dimulai oleh pemuda
	00 : 08	Tampilan depan pemuda menari ibingan di depan para penabuh waditra
	00 : 10	Masuknya Pebenjang, dan lawannya dengan memasuki arena dan mengibing

	00 : 23	Masuknya Pebenjang, dan lawannya dengan memasuki arena dan mengibing
	00 : 09	Wasit Memulai pagelaran
	00 : 18	Pebenjang Melakukan persiapan di pimpin wasit
	00 : 06	Pebenjang mulai bergelut dan dan Membanting lawan
	00 : 06	tampilan Pemain Terompet meniup terompet
	00 : 35	Ekspresi pegelut saat mencari celah

	00 : 02	pegulat sedang celah membanting lawan, dihadapan para penabuh waditra
	00 : 04	Berbagai Teknik dilakukan untuk mematikan lawan
	00 : 03	ekspresi penabuh waditra
	00 : 10	pebenjang mencari celah untuk mengangkat lawan
	00 : 05	lawan terbanting dan jatuh
	00 : 06	para penabuh waditra semakin semangat menambuh

	00 : 07	Pebenjang Yang Sulit mengan kat lawan
	00 : 07	ekspresi kaki saat pebenjang berusaha mengangkat
	00 : 03	Trik mematahkan lawan di lakukan Pebenjang
	00 : 03	Pebenjang Berpelukan tanda sebagai perdamaian
	00 : 04	Ekspresi penonton
	03 : 10	Penutupan di akhiri dengan pengakuan Pebenjang tentang manfaat

III.2.1 Sudut pengambilan gambar

Sudut pengambilan memiliki pengaruh besar terhadap reaksi psikologis penonton atas subyek-subyek yang direkamnya. Sementara framing pun mempengaruhi emosi (Hernawan, S.Sn. "*Penyutradaraan Film Dokumnenter*" hl.45). Pada pembuatan film dokumenter Seni Benjan Gelut digunakan beberapa Sudut

pengambilan gambar video. Sudut pandang kamera terhadap objek yang di ambil terbagi atas lima sudut pandang, yaitu:

- *High angle* adalah teknik pengambilan gambar dari posisi lebih tinggi dari objek utama sehingga memberikan kesan dramatik yaitu kecil dan jauh.
- *Low angle* merupakan teknik pengambilan yang dilakukan dari bawah objek sehingga menimbulkan kesan agung, tinggi dan kjayaan.
- *Eye level* merupakan pengambilan dambar dari sudut sejajar dengan mata objek sudut pandan ini hanya melihatkan mata seseorang yang beridri.
- *Frog level* adalah sudut pandang pengambilan ini diambil sejajar dengan permuakaan tempat objek menjadi sangat besar.

Adapaun ukuran gambar yang di gunakan dalam teknik pengambilan gambar dalam film dokumenter seni Benjang anatar lain:

- *Extreme Close-up* merupakan Pengambilan gambar dengan jarak yang sangat dekat, tujuanya adalah untuk menapatkan kedetailan pada objek
- Big Close-up merupakan pengambilan gamabar hanya sebatas kepala hingga hingga dagu objek. Tujuanya adalah untuk menojolkan ekspresi yang dikeluarkan oleh objek
- Close-up merupakan ukuran gambar yang diambil dari ujung kepala sampai leher. Fungsinya adalah untuk memberikan gambarans seacara jelas tentang objek.
- Medium close-up merupakan gambar yang diambil sebatas dari ujung kepala hingga dada. Tujuanya adalah untuk mempertegas seseorang sehingga penonton jelas melihat.
- Mid shoot adalah pengambilan gambar sebatas pinggang. Fungsinya adalah untuk memperlihatkan sosok objek secara jelas
- Kneel shoot merupakan pengambilan gambar yang sama denga mid shoot
- Full shoot adalah pengambilan gambar secara penuh dari kepala hingga kaki. Fungsinya adalah melihatkan objek dan lingkunganya

- Long shoot merupakan pengambilan gambar yang lebih luas dari full shoot. Fungsinya adalah untuk mendapatkan gambar objek beserta latar belakang dengan jelas.

III.3 Strategi Media

Media merupakan alat penghubung, perantara yang digunakan dalam menyalurkan informasi promosi kepada target audien. Media yang digunakan untuk mengenalkan perelaran seni benjang melalu film dokumenter adalah media Elektronik. Media tersebut diharapkan dapat mempermudah masyarakat dalam menyerap informasi secara efektif. Pemilihan media elektronik bertujuan pendistrbusian informasi yang memiliki jangakauan lebih luas dan cepat. Adapun media yang digunakan berupa media utama dan media pendukung diantaranya:

1. **Media Utama**

   Film dokumenter

   Menjelaskan detail tentang sejarah, aktifitas, proses persiapan pergelaran hinga pergelaran usai. Objek yang akan dimnculkan berupa peralatan ksenian, pakaian atau seragam yang digunakan, ibingan , dan teknik dalam aktraksi gulat. Infomasi yang di sungguhkan disajaikan dengan keterbacaan yang jelas dan mudah di pahami oleh masyarakat. Item-item yang digunakan adalah sebagai berikut;

Media Film Dokumenter	: DVD, Youtube, Televisi
Material	: Elektronik
Resulusi	: 1280 x 720 (HD)
Durasi	: 13 menit
Judul	: Seni Ulin Buhun Benjang Gelut

2. **Media Pendukung**

   Media pendukung bersifat menunjang, melengkapi dan mempertegas media utama agar penyampaianya dapat dengan mudah di terima masyarakat sebagai target aduien. Media pendukung yang digunakan meliputi :

- **Poster**

  Merupakan media luar ruang yang informasinya mudah tersampaikan. Poster ini disebarkan di perguruan tinggi, paguyuban seni tradisional, Sekolah dan tempat umum. Informasi yang disajikan adalah bagaimana cara mendapatkan keeping DVD film dokumenter Seni Ulin Buhun Benjang Gelut pada acara festival pagelaran benjang dilakukan.

- **Pamflet**

  Pamflet mejadi media yang efektif untuk meberikan informasi secara langsung kepada target khalayak yang berisi tentang film dokumenter Seni Ulin Buuhun Benjang Gelut

- **X banner**

  Media ini digunakan untuk memberikan informasi atau promosi pada peluncuran film dokumenter Seni Ulin Buhun Benjang Gelut.

- **Baligho**

  Fungsi Baligho adalah untuk menyampaikan informasi-informasi secara langsung yang akan dilaksanakan pada tahap selanjutnya. Baligho film dokumenter Seni Ulin Buhun Benjang Gelut bertujuan untuk memudahkan khalayak membaca informasi diluar ruang.

- **Kaos**

  Untuk mendukung keberlanjutanya penayangan film dokumenter maupun acara pagelaran, maka menyampaikan informasi melalui kaos dilakukan dengan membagikan kepada penonton setelah menyaksikan film dokumenter di tempat pagelaran Benjang Gelut.

- **Pin**

  Pin mendukung khalayak untuk tetap mengingat informasi Benjang Gelut dengan visual yang sederhana.

- **Jam Dinding**

  Jam dinding menjadi media pendukung untuk memberikan informasi tentang adanya Seni benjang gelut dan film dokumenter Seni Ulin Buhun Benjang Gelut.

- **Stiker**

  Stiker dugunakan untuk menyampaikan informasi adanya Seni benjang gelut.
- **Mug**

  sebagai souvenir yang dapat meneruskan keberlanjutan acara, dan memiliki tujuan mengenalkan Seni Ulin Buhun Benjang Gelut ke khalyak yang lebih luas.

III.3.1 Pertimbangan dasar penyebaran media

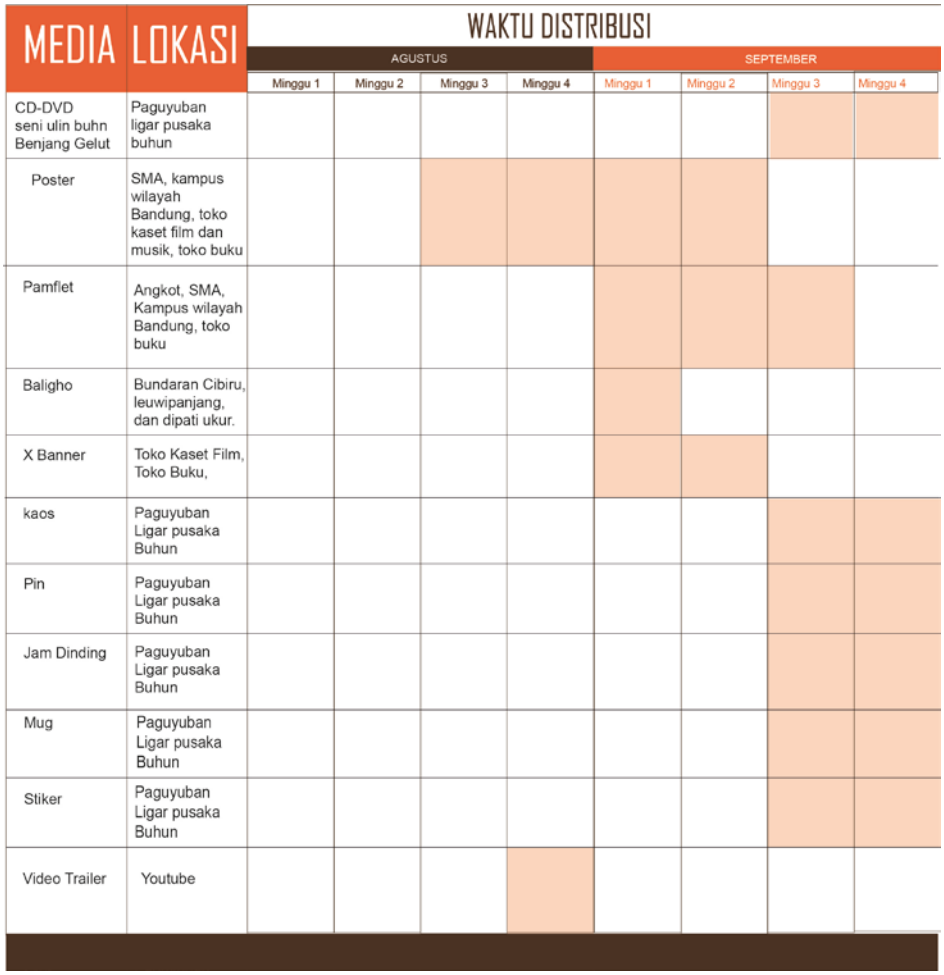
Untuk mengenalkan Seni Benjang gulat Cinunuk, penulis membuat media dalam bentuk film dokumenter dengan mempertimbangkan penyebaran media sebagai berikut.

a. Film dokumenter menjadi media komunikasi yang tepat dan efektif, karena dapat memberikan pengaruh yang kuat kepada masyarakat, dengan adanya audio visual sebagai penjelas dapat memperkuat pesan serta makna pesan yang terkandung dalam film dokumenter seni Benjang.
b. Film dokumenter menyajikan informasi berupa audio dan visual, hal ini memiliki kelebihan dari media lainya. Objek bergerak yang di tampilkan dalam dapat dengan mudah dipahami oleh masyarakat.
c. Dengan adanya video dan audio maka objek dari pergelaran benjang dapat di tampilakn secara realis tanpa adanya rekasyasa. Hal ini dapat meberikan informasi yang jelas dan nyata tentang seni benjang.
d. Film dokumenter dengan mengangkat tema seni benjang menjadi hal yang masih jarang di lihat oleh masyarakat. Untuk memperluas distribusi maka kerjasama dengan paguyuban di bandung menjadi salah satu alternatif yang dapat di ambil, dimana film dokumenter tersebut dapat dipakai juga oleh lembaga-lembaga dan kepentingan lainya

II.3.2 Jadwal Penyebaran Media

Jadwal penyebaran dalam dua bulan, dilakukan dengan mempertimbangan waktu dan kebutuhan masyarkat. Dalam penyebaran media yaitu bulan agustus dan

September. Untuk penayangan dan launching video dokumenter ini tayang pada hari minggu 27 september di paguyuban ligar pusaka buhun. Penyebaran media pendukung lainya akan dilakukan mulai minggu ke empat pada bulang agustus. Penyebaran ini dilakukan di berbagai tempat di kawasan kota Bandung, kawasan Bandung utara, Bandung Tengah dan kawasan Kabupaten Bandung.



MEDIA	LOKASI	WAKTU DISTRIBUSI							
		AGUSTUS				SEPTEMBER			
		Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4	Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4
CD-DVD seni ulin buhn Benjang Gelut	Paguyuban ligar pusaka buhun								
Poster	SMA, kampus wilayah Bandung, toko kaset film dan musik, toko buku								
Pamflet	Angkot, SMA, Kampus wilayah Bandung, toko buku								
Baligho	Bundaran Cibiru, leuwipanjang, dan dipati ukur.								
X Banner	Toko Kaset Film, Toko Buku,								
kaos	Paguyuban Ligar pusaka Buhun								
Pin	Paguyuban Ligar pusaka Buhun								
Jam Dinding	Paguyuban Ligar pusaka Buhun								
Mug	Paguyuban Ligar pusaka Buhun								
Stiker	Paguyuban Ligar pusaka Buhun								
Video Trailer	Youtube								

Gambar III.1 Tambel distribusi

Sumber : Dok3mentasi Pribadi

III.4 Strategi Distribusi

Distribusi media promosi yang digunakan adalah melakukan sosialisasi DVD Film dokumenter seni Benjang Gulat kepada komunitas-komunitas pecinta Benjang dan seni tradsisional di kawasan Bandung. Untuk mempermudah menampilkan film dokumenter ini, distribusi juga akan di ungguh kedalam situs

youtube dan televisi. hal ini bertujuan untuk menjangkau lebih luas masyarakat di berbagai kalangan.

III.4.1 Jalur Distribusi

Atas dasar pelestarian budaya seni tradisional, maka pendistribusian dilakukan melalui jalur kerjasama dengan paguyuban- paguyuban dengan mepublikasikan film dokumenter pada media televisi guna mengejar target remaja dan orang tua secara luas. Adapaun wilayah sasaran film dokumenter seni Benjang ini adalah nasional Indonesia dan secarah khusus wilayah Jawa Barat

III.5 Konsep visual

Konsep visual yang digunakan dalam pembuatan film dokumenter ini adalah elemen- elemen berupa tata suara, musik, teknik pengambilan gambar dan elemen- elemen visual seperti fotografi. Hal ini pertujuan media informasi tersebut tidak membosankan dan menarik perhatian remaja dan orang tua sehingga mudah dipahami pesan yang disamapaikan

III.5.1 Tata Suara

Pengambilan suara dialog dari narasumber dalam film dokumenter ini dengan cara melakukan Perekaman secara langsung atau dengan dialog yaitu bahasa komunikasi verbal yang digunakan semua karakter didalam maupun diluar cerita film (narasi) Bahasa bicara mengacu pada pada jenis bahasa komunikasi verbal yang digunakan sebuah film.

III.5.2 Musik

Dalam film dokumenter terdapat elemen yang paling berperan penting dalam memperkuat suasana,mood,nuansa sebuah film, yaitu musik.. Musik pada film dokumenter yakni musik latar belakang objek cerita yang berjalan dan memberikan mood suasana adegan. Elemen musik digunakan untuk mempertegas suasana. Musik latar belakang berupa musik dari alat musik seni benjang yang dimainkan.

III.5.3 Teknik Pengambilan Gambar

Dalam pengambilan gambar film dokumenter seni benjang dilakukan dengan beberapa cara, yaitu Teknik dan sudut pengambilan gambar objek dalam frame kamera. Ukuran gambar menggunakan aspect ratio perbandingan ukuran lebar. Adapaun gerakan kamera yang dilakukan untuk mengikuti pergerakan seorang karakter dan objek yaitu Pebenjang. Pergerakan kamera dapat digunakan untuk melihatkan situasi dan nuansa sebuah arena dan lokasi perelaran. Adapaun komposisi gambar yang digunakan yaitu:

1. Komposisi dinamik kamera bergerak secara bebas dan fleksibel mengambil gambar pada objek.
2. Komposisi simentrik (statis) objek diletakan di tengah frame dengan diapit oleh ruang bebas disamping kanan dan kiri secara seimabang.

III.6 Layout

Film dokumenter seni Benjang Gulat di buat dengan layout yang sederhana dengan tujuan memberikan kejelasan kepada cerita, pesan, suasana mengenai proses pergelaran Benjang, perpindahan dari gambar satu ke gambar berikutnya dibuat secara dengan transisi *cross dissolve* sehingga akan terasa lembut. Grafis pada tampilan film mendukung informasi yang menjelaskan tokoh, symbol,



Gambar III.2 Tampilan layout narasumber
Sumber : Dokumentasi pribadi



Gambar III.3 keterangan layout narasumber

Sumber : Dokumentasi pribadi

III.7 Huruf

Huruf yang baik dalam film dokumenter mengarah pada keterbacaan yang jelas, dan ukuran yang proporsional, spasi mendukung tema visual. Jenis huruf diarahakan kepada kesan menarik, memiliki karakter tegas dan dinamis sehingga tidak membosankan mata khalayak. Huruf dalam film dokumenter Seni Ulin Buhun Benjang Gelut di bagi menjadi 2 yaitu penggunaan huruf pada judul film dan teks penjelas dan pendukung.

Huruf dudul film dokumenter

Huruf yang digunakan dalam Judul film adalah huruf yang memiliki kemiringan hampir sama diantara keduanya. Sehingga dapat disatukan dengan tema Sunda. Huruf pada judul dibuat dengan pendekatan huruf-huruf sunda.



Huruf pendukung.

Untuk mendukung body text dan informasi pada media pendukung, penulis menggunakan huruf berjenis Helvetica.Black Oblique dan Agency FB

Abcdefghijklmnopqrstuvwxyz

123467890

“ THE QUICK BROWN FOX JUMPS OVER THE LAZY DOG “

Abcdefghijklmnopqrstuvwxyz

123467890

“ THE QUICK BROWN FOX JUMPS OVER THE LAZY DOG “

III.8 Ilustrasi

Fungsi ilustrasi adalah untuk memperjelas teks dan sekaligus sebagai penarik penglihatan. Ilustrasi yang efektif umumnya memiliki kriteria komunikatif, informatif, mudah dipahami, menggugah perasaan dan hasrat, orisinil dan daya pukau yang kuat berupa gambar, foto, garis, huruf dan semua unsur visual yang mendukung. Ilustrasi dalam film dokumenter ini menggambarkan keadaan keaslian suasana kampung, sawah, kebun dan dilanjutkan ke Pagyuban Ligar Pusaka Buhun sebagai tempat pelatihan, Alat benjang. Pengambilan gambar narasumber dilakukan di rumah abah soleh, dan pada saat atraksi pagelaran berlangsung untuk lebih menampilkan realita. pergelaran Benjang gulat di Paguyuban Ligar Pusaka Buhun. Narasumber akan menjelaskan tentang aktifitas Pergelaran Benjang gulat yang ada di kampung Cibolerang.

1. **Tokoh**

   Tokoh dalam Film Dokumenter Benjang Gelut berdasarkan persepsi terhadap kelompok di mana orang tersebut dapat dikategorikan masyarakat kaki gunung Manglayang, Cinunuk dan Cibiru.



Gambar III.3 Tokoh Pebenjang
Sumber: dokumentasi pribadi



Gambar III.4 Ketua desa wisata Cinunuk.
Sumber: dokumentasi pribadi



Gambar III.5 Sepuh Benjang Cibiru
Sumber: dokumentasi pribadi

1. **Setting**

   Setting dalam film dokumenter Seni Ulin Buhun Benjang Gelut adalah keterangan mengenai waktu, ruang dan suasana yang terjadinya perkumpulan pembenjang itu berada, komunitas latihan, dan tempat pertunjukan khusus Benjang.







Gambar III.6 Linkungan Cinunuk

Sumber : dokumentasi pribadi





Gambar III.7 Sawah kampung Cibolerang

Sumebr : Dokumentasi pribadi

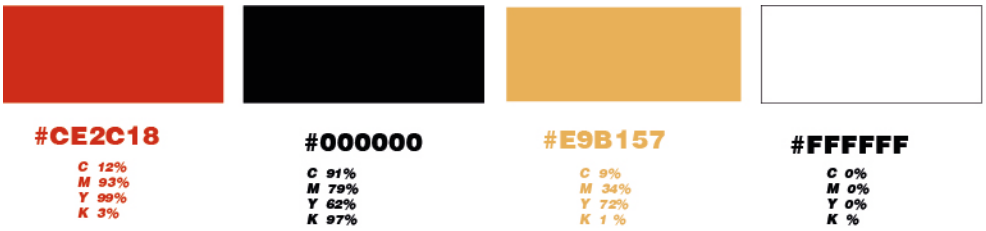


Gambar III.8 Suasana anak-anak

Sumebr : Dokumentasi pribadi.

III.9 Warna

Salah satu elemen visual yang dapat dengan mudah menarik perhatian adalah warna. Warna menjadi unsur penting yang dapat merubah kepekaan khalayak saat melihat objek. Pada film dokumenter Seni Ulin Buhun Benjang Gelut terdapat warna terntentu yang mendukung kesempurnaan karya sesuai konsep yang dituju agar dapat memberikan daya rangsang audiens merasakan,semangat dan lain sebagainya. Warna yang digunakan juga menyesuaikan tema terebangan Benjang Gelut, sebagai awal mulanya benjang gelut adalah dari seni terebang. Warna yang digunakan dalam film dokumenter yaitu:



Gambar III.9 Warna

Sumber: Dokumentasi pribadi (20 Mei 014)

Dalam film dokumenter Seni Ulin Buhun Benjang Gelut menggunakan warna dominan merah, hitam dan putih. Warna merah bertujuan untuk memberikan kontras dari warna latar putih. Tujuan aplikasi warna merah pada huruf adalah untuk merepresntasikan seni Benjang Gelut yang identik dengan olahrga gulat keras dan semangat.